

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi sebagian orang, mempelajari bahasa asing itu memang tidak mudah, dengan adanya perbedaan tipologi bahasa dan perbedaan budaya yang sangat signifikan. Penggunaan bahasa yang baik akan memudahkan seseorang untuk menyampaikan pikiran dan perasaannya sehingga dapat dimengerti oleh orang lain. Dalam mempelajari bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa asing, seseorang dituntut untuk mempelajarinya secara keseluruhan.

Peran bahasa saat ini sangat penting, itulah mengapa kelas bahasa terdapat di beberapa Sekolah Menengah Atas (SMA) serta adanya berbagai jurusan bahasa di Universitas. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan menguasai bahasa asing, seseorang dapat lebih mudah beradaptasi dengan dunia yang semakin menuntut kemampuan tambahan.

Mempelajari bahasa asing tentunya harus didukung oleh metode-metode yang menarik dan dapat mempermudah jalannya pembelajaran. Metode pembelajaran yang baik dan menarik dapat memotivasi setiap orang agar mempunyai keinginan untuk mengenal, bahkan mempelajari bahasa asing. Namun pada kenyataannya banyak hal yang menjadikan bahasa Jerman sulit untuk dipelajari, khususnya bagi siswa SMA. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran yang kurang menunjang kreatifitas siswa untuk berani berbicara bahasa Jerman. Kebiasaan siswa yang lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia dalam mata pelajaran bahasa asing, hal ini mengakibatkan siswa kurang berani untuk mencoba berbicara menggunakan bahasa Jerman.

Dalam pengajaran berbicara bahasa Jerman pada umumnya pengajar pun sering mendapatkan permasalahan diantaranya yaitu, kesulitan dalam menyampaikan materi agar mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa serta agar proses pembelajaran tidak membosankan. Selain itu juga bagaimana seorang guru

dapat meningkatkan partisipasi siswa secara merata, agar semua siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru harus dituntut untuk memiliki kreativitas dalam menyampaikan materi dan memiliki strategi pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai. Pembelajaran yang baik biasanya didukung oleh penggunaan metode pembelajaran, seorang guru dapat lebih mudah menyampaikan materi atau bahan ajar yang akan diberikan kepada siswa. Bagi siswa, metode pembelajaran dapat mempermudah dalam memahami materi yang diajarkan dan menjadikan pembelajaran lebih efektif.

Metode pembelajaran terbukti dapat memberikan pengaruh positif bagi siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Ecie Linasari pada tahun 2008 dalam penelitiannya mengenai efektivitas teknik bermain peran dalam meningkatkan keterampilan berbicara menyebutkan bahwa tingkat kemampuan berbicara siswa dalam bahasa Jerman dengan menggunakan teknik bermain peran mengalami peningkatan.

Maka dari itu, berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektivitas Penerapan Metode *Rollenspiel* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa dalam Bahasa Jerman“. Judul ini dipilih berdasarkan kenyataan bahwa, tidak sedikit siswa yang masih merasa kurang berani mengungkapkan pendapatnya dalam bahasa Jerman yang menyebabkan pelafalan bahasa Jerman siswa kurang baik. Penggunaan metode *Rollenspiel* ini diharapkan dapat digunakan sebagai metode alternatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara (*Sprechfertigungsunterricht*). Siswa dapat lebih berani dan kreatif dalam menggunakan bahasa Jerman dan percaya diri untuk tampil ke depan.

Metode *Rollenspiel*, seperti yang dijelaskan dalam situs egora.uni-muenster.de sebagai berikut:

Das Rollenspiel ist eine Methode, bei der die Lebenswirklichkeit mit spielerischem Agieren verbunden wird. Somit können Rollenspiele die Schüler schulen, ihre soziale Umwelt wahrzunehmen und zu beobachten.

Laras Megasari Purnama, 2014

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE ROLLENSPIEL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DALAM BAHASA JERMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Das Nachempfinden der Realität befähigt die Schüler zum Perspektivwechsel, Konflikte darzustellen und zu analysieren. Darüber hinaus können sie eigene Verhaltensweisen bewusst erleben und neue Verhaltensweisen einüben.

Kutipan di atas menunjukkan bahwa, bermain peran merupakan suatu metode yang menghubungkan dan menggambarkan kehidupan nyata dengan situasi sehari-hari dalam bentuk permainan. Dengan demikian bermain peran dapat melatih siswa untuk melihat dan mengamati lingkungan sosialnya, berempati terhadap realitas dan memungkinkan siswa untuk merubah cara pandang, menggambarkan dan untuk menganalisis konflik, sehingga mereka dapat menyadari cara berperilaku dan untuk melatih cara berperilaku baru.⁴

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yakni:

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Jerman?
2. Apakah kesulitan siswa disebabkan oleh penggunaan metode yang kurang tepat dan menarik ketika pembelajaran keterampilan berbicara?
3. Apakah metode *Rollenspiel* efektif digunakan dalam peningkatan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Jerman?

Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini hanya dibatasi pada metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Jerman siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *Rollenspiel*. Diharapkan dengan metode tersebut dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Jerman.

C. Rumusan Masalah

Laras Megasari Purnama, 2014

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE ROLLENSPIEL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DALAM BAHASA JERMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan batasan masalah yang dijelaskan sebelumnya, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Jerman sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Rollenspiel*?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Jerman sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Rollenspiel*?
3. Apakah penerapan metode *Rollenspiel* dalam pembelajaran keterampilan berbicara efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Jerman?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan di atas, maka dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Jerman sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Rollenspiel*.
2. Kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Jerman setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Rollenspiel*.
3. Efektivitas penerapan metode *Rollenspiel* dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara bahasa Jerman.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini yang dilihat dari berbagai pihak adalah sebagai berikut :

1. Manfaat bagi pengajar
 - a. Metode pembelajaran ini diharapkan dapat digunakan sebagai metode alternatif dalam meningkatkan kemampuan siswa berbicara bahasa Jerman.
2. Bagi siswa / pembelajar
 - a. Siswa diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan minat dalam pembelajaran bahasa Jerman melalui metode pembelajaran dari hasil penelitian ini.

Laras Megasari Purnama, 2014

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE ROLLENSPIEL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA DALAM BAHASA JERMAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam berbicara bahasa Jerman dari hasil penelitian ini.

3. Bagi Peneliti

- a. Memberikan pengalaman baru dalam memberikan materi pembelajaran menggunakan metode permainan. Menuntut penulis untuk banyak membaca mengenai metode pembelajaran yang dapat digunakan di dalam kelas.